

Peran Financial Technology (Fintech) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Muda di Era Digital

Mardiana. R¹, Eddy Suratno², Widyadhana Candraningtyas³, Anjastanara Pasae⁴
Krismonika Hidayat⁵

^{1,2,3,5} Manajemen, Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis, Universitas Dinamika Bangsa

⁴ Bisnis Digital, Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis, Universitas Dinamika Bangsa

Jl. Jend Sudirman, The Hok, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi, Indonesia

E-mail Penulis koresponden: mardiana.rdn@gmail.com

Abstract

Fintech technology helps financial activities such as saving, investing and shopping through convenient digital applications. However, lack of financial knowledge means that young people often face risks such as fraudulent investments and poor money management. Fintech is not only a financial tool but also an educational tool, with features such as automated financial tracking, small investments, and interactive instructions. Strict supervision of fintech services and accessible financial literacy education are needed for optimal and safe utilization of fintech. The government, educational institutions, and fintech providers should work together to create a smarter younger generation to manage their finances and support them

Keywords: Financial Technology; Financial Literacy; Young Generation; Financial Technology; and Financial Education

Abstrak

Teknologi Fintech membantu aktivitas keuangan seperti menabung, berinvestasi, dan berbelanja melalui aplikasi digital yang praktis. Namun, kurangnya pengetahuan keuangan membuat generasi muda sering menghadapi risiko seperti investasi bodong dan pengelolaan uang yang buruk. Fintech tidak hanya sebagai alat keuangan tetapi juga sebagai alat pendidikan, dengan fitur seperti pelacakan keuangan otomatis, investasi kecil, dan instruksi interaktif. Pengawasan ketat terhadap layanan fintech dan edukasi literasi keuangan yang mudah diakses diperlukan agar pemanfaatan fintech lebih optimal dan aman. Pemerintah, institusi pendidikan, dan penyedia fintech harus bekerja sama untuk membuat generasi muda yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan dan mendukung keuangan mereka.

Kata kunci : Financial Technology; Literasi Keuangan; Generasi Muda; Teknologi Keuangan; Edukasi Keuangan

1. Pendahuluan

Pada era digital ini, generasi muda memiliki peluang besar untuk mengakses berbagai layanan keuangan dengan mudah melalui teknologi, salah satunya melalui *fintech* (*financial technology*). *Fintech* merujuk pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan atau memodernisasi layanan keuangan. Dalam konteks ini, *fintech* memiliki potensi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda, yang dikenal dengan kemampuan digital yang tinggi namun sering kali kurang dalam pengetahuan keuangan. Kartono dan Yuangga (2024) Menjelaskan *Fintech* dapat mempermudah dan mempercepat berbagai aktivitas keuangan seperti menabung, berbelanja, dan berinvestasi. Melalui aplikasi di perangkat seluler, pengguna dapat dengan mudah mengelola keuangan hanya dengan beberapa sentuhan jari. Meskipun penggunaan *fintech* seringkali sebanding dengan kegiatan hiburan seperti bermain *game* atau menonton video di perangkat digital, fokus utama dari *fintech* adalah pengelolaan keuangan. Dengan demikian, daripada hanya bermain *game*, pengguna dapat memanfaatkan *fintech* untuk melacak jumlah uang yang telah ditabung atau bahkan menetapkan dan memantau tujuan menabung secara spesifik.

Widyadhana Candraningtyas, dkk, Peran Financial Technology (Fintech) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Muda di Era Digital. Universitas Dinamika Bangsa, JUMANAGE Volume 5 Nomor 2 Juli 2026

731

Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)

Disebarluaskan dengan lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

<https://doi.org/10.33998/jumanage.2026.5.2.2949>

Saleh dan F (2020) menjelaskan jika Inovasi baru yang dapat mengubah model bisnis di berbagai sektor industri di Indonesia menjadi lebih efisien dan efektif telah muncul bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi yang mengarah pada inovasi di bidang finansial. *Fintech* adalah istilah untuk pemanfaatan teknologi modern di bidang jasa dan merujuk pada inovasi di bidang finansial dan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keputusan generasi muda untuk menggunakan fintech seiring dengan kemajuan teknologi saat ini yaitu, literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan. Literasi keuangan, juga disebut "melek" keuangan, mencakup sepuluh jenis kecerdasan yang harus dimiliki manusia. Orang kaya dan menengah ke bawah, tidak peduli apakah mereka kaya atau miskin, menghabiskan uang mereka langsung untuk membayar utang dan pengeluaran. Akibatnya, tidak ada yang ditabung. Literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan cara yang meningkatkan kesejahteraan seseorang. Namun, literasi keuangan pribadi berarti pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan. Ini mencakup pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi (*personal finance*), manajemen uang (*cash management*), kredit dan utang, tabungan dan investasi, dan pengetahuan tentang risiko.

Kasus investasi bodong menunjukkan rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi muda salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan. Banyak orang tidak tahu apa yang dimaksud dengan berinvestasi, tetapi mereka mengharapkan keuntungan besar tanpa mempertimbangkan risiko yang terlibat. Sebelum seseorang memutuskan untuk berinvestasi, sangat penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang baik tentang risiko investasi dengan itu. Generasi muda harus dididik tentang literasi keuangan, investasi, dan bentuk investasi karena pengetahuan ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Generasi muda sangat melek akan teknologi dan dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi. Dengan pertumbuhan usia produktif yang signifikan di masa depan, diharapkan nilai pertumbuhan investasi juga akan meningkat. Sektor keuangan terus berkembang dengan teknologi dan bertujuan untuk membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan tidak peduli di mana mereka berada (Utami & Kusumahadi, 2024).

Meningkatkan pemahaman pembaca tentang pentingnya memahami keuangan, khususnya di kalangan generasi muda, dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki adalah literasi keuangan, yang mencakup kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Hal ini berdampak pada perkembangan ekonomi secara keseluruhan, serta stabilitas keuangan pribadi. Dalam situasi seperti ini, teknologi finansial, juga dikenal sebagai *fintech*, telah muncul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi kesulitan generasi muda dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Berbagai aplikasi *fintech*, seperti pelacakan keuangan otomatis, investasi mikro, dan edukasi keuangan interaktif, memiliki fitur canggih yang terintegrasi di dalamnya yang memungkinkan generasi muda untuk belajar mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah dan efektif.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kompetensi dasar yang penting dimiliki setiap individu untuk menghindari masalah keuangan. Literasi keuangan dan kehidupan pribadi saling terkait erat, karena keduanya menjadi landasan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam merencanakan keuangan, sedangkan literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam perencanaan keuangan dan meningkatkan kemungkinan pengambilan keputusan yang kurang tepat (Landang et al., 2021). Literasi keuangan yang baik berfungsi sebagai pilar untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif dan mencegah keputusan yang dapat merugikan kondisi finansial pribadi. Literasi keuangan adalah proses meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan untuk membuat keuangan masyarakat lebih aman dan mampu mengelolanya (Saleh & F, 2020).

Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak untuk mempertahankan keuangan mereka dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan mereka.

Komponen Literasi Keuangan

Sine et al (2020) dalam OECD Menjelaskan, literasi keuangan adalah kombinasi pengetahuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kemakmuran keuangan seseorang.

Mereka terdiri dari lima komponen utama:

1. Pengetahuan keuangan adalah bagaimana seseorang memahami lembaga keuangan formal dan produk dan layanan keuangan, termasuk risiko, manfaat, dan hak dan kewajiban konsumen.
2. Keterampilan keuangan adalah bagaimana seseorang memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan produk dan layanan keuangan dengan baik.
3. Keterampilan kedua adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan uang dengan baik.
4. Keterampilan keempat adalah sikap keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang berperilaku dengan masalah keuangan, seperti membuat rencana keuangan pribadi.
5. Keterampilan kelima adalah sikap keuangan berkaitan dengan tujuan menggunakan produk dan usaha setiap individu untuk mencapai tujuan keuangan.

Financial Technology (Fintech)

Dalam bahasa Indonesia, "fintech" adalah kependekan dari istilah "teknologi finansial". *Financial technology (fintech)* adalah pemanfaatan teknologi modern untuk meningkatkan layanan keuangan. Konsep *fintech* mencakup *software*, *internet*, dan teknologi komunikasi (Martinelli, 2021). Dalam mengikuti perkembangan zaman yang berkembang pesat pada digital saat ini, industri teknologi keuangan (*Fintech*) adalah salah satu inovasi layanan keuangan yang paling populer (Marginingsih, 2021).

Layanan Financial Technology

Financial Technology (Fintech) mencakup berbagai layanan dan produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan klasifikasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, fintech dibagi menjadi empat kategori utama (Marginingsih, 2021) dalam (Maulida, 2019), yaitu:

1. *Lending Peer-to-Peer (P2P)* dan *Crowdfunding*. *Fintech* ini berfungsi sebagai sebuah *marketplace finansial*, yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang dapat menyediakan dana sebagai modal atau investasi. *Peer-to-peer lending (P2P lending)* dapat dipahami sebagai layanan peminjaman dana yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dana yang dipinjamkan dapat berasal dari individu atau perusahaan yang mengembangkan *platform* tersebut, yang memungkinkan proses transaksi keuangan terjadi tanpa melalui lembaga keuangan tradisional seperti bank.
2. Jenis manajemen risiko investasi *Fintech*. Jenis *fintech* ini memungkinkan pengguna untuk memantau kondisi keuangan mereka serta merencanakan keuangan dengan cara yang lebih efisien dan praktis. Aplikasi manajemen risiko investasi ini umumnya tersedia di perangkat *smartphone*, di mana pengguna cukup menyediakan data yang diperlukan untuk mengelola dan mengontrol keuangan mereka. Dengan kemudahan akses dan penggunaan yang intuitif, *platform* ini memberikan solusi yang lebih mudah untuk individu dalam memantau dan merencanakan keuangan mereka tanpa harus bergantung pada layanan keuangan konvensional.
3. *Payment, Clearing, dan Settlement*. *Fintech* jenis ini mencakup beberapa *startup* finansial yang menyediakan layanan seperti *payment gateway* atau dompet *digital*. *Payment gateway fintech* berfungsi untuk menghubungkan bisnis *e-commerce* dengan berbagai bank, sehingga memungkinkan transaksi antara penjual dan pembeli dapat dilakukan dengan mudah dan aman. Kedua produk ini, yaitu *payment gateway* dan dompet *digital*, termasuk dalam kategori *fintech*, yang memfasilitasi proses pembayaran *digital* yang *efisien*, baik untuk konsumen maupun pelaku bisnis.
4. Market Aggregator Hadirya *Fintech*. Keberadaan *fintech* jenis ini merujuk pada *platform* yang mengumpulkan berbagai informasi terkait sektor keuangan untuk disajikan kepada penggunanya.

Biasanya, *fintech* ini menawarkan berbagai cakupan informasi, seperti tips keuangan, kartu kredit, dan peluang investasi lainnya. Kehadiran *fintech* jenis ini diharapkan dapat memberikan pengguna akses ke informasi yang komprehensif sebelum mereka membuat keputusan terkait keuangan, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil langkah yang lebih terinformasi dan bijaksana dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Tingkat kepercayaan dan ketegantungan generasi muda terhadap Financial Technology Purwanto et al (2022) menjelaskan bahwa berkembangnya *fintech* juga didorong oleh kemajuan dunia digital dan penggunaan *smartphone* saat ini. *Smartphone* hampir dimiliki oleh semua orang. Kebutuhan manusia yang terus meningkat, mobilitas yang cepat, dan kebutuhan manusia secara keseluruhan membuat sebuah fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut muncul. Faktor lain yang mendorong pertumbuhan *fintech* adalah pergeseran perspektif konsumen, di mana masyarakat Khususnya, generasi milenial saat ini lebih menginginkan akses yang mudah dan langsung. Purwanto et al (2022) dalam Ariyanti (2021) Menyatakan bahwa perubahan tren yang cepat dan penjualan produk *fintech* yang lebih menguntungkan dan mudah diakses karena pelaku *fintech* dapat melakukan transaksi keuangan di mana saja dengan *smartphone* atau teknologi internet lainnya, orang tidak perlu pergi ke kantor bank atau lembaga keuangan.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan proses penelitian yang dihasilkan akan memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang dihasilkan dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi literatur. Meutia (2022) dalam I Made Winartha (2006) Menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai situasi dan kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan melalui pengamatan atau wawancara tentang masalah lapangan.

4. Hasil dan Pembahasan

Studi menunjukkan bahwa teknologi keuangan (*fintech*) memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan keuangan generasi muda. Ini karena, di era digital, generasi muda memiliki banyak layanan *fintech* seperti dompet digital, investasi mikro, dan pengelolaan keuangan otomatis, yang dapat mempermudah mereka memahami dan mengelola keuangan mereka. Namun, generasi muda kurang memahami keuangan, yang mengakibatkan investasi bodoh atau kegagalan mengelola keuangan pribadi secara bijak. Selain itu, karena layanan *fintech* mudah diakses dan digunakan melalui perangkat digital, generasi muda semakin tergantung padanya. Sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan keuangan bagi generasi muda agar mereka dapat memanfaatkan *fintech* dengan benar untuk meningkatkan keuangan mereka dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Peran Literasi Keuangan dalam Kehidupan Generasi Muda:

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, mengendalikan, dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak. Kemampuan ini membantu generasi muda dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka seperti, Perencanaan keuangan yang efektif kontrol pendapatan, tabungan, dan pengeluaran. Menghindari risiko keuangan, seperti menjadi terlalu berhutang atau melakukan investasi bodong. Untuk generasi muda, pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, seperti cara mengelola uang dan mengambil risiko investasi, sangat penting.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kelompok-kelompok ini sering dihadapkan pada keinginan untuk berbelanja konsumtif atau berinvestasi tanpa memperoleh pemahaman yang cukup. Generasi muda kerap tergoda oleh peluang keuntungan besar yang ditawarkan oleh *cryptocurrency* maupun saham. Namun, sering kali mereka kurang memahami risiko yang melekat pada investasi tersebut. Fenomena seperti *pump and dump* pada sejumlah koin kripto telah menyebabkan kerugian signifikan, terutama bagi individu yang terlibat secara impulsif tanpa melakukan analisis mendalam atau merancang strategi investasi yang terstruktur.

Studi terbaru mengenai skema pump and dump di Indonesia mengindikasikan bahwa praktik manipulasi pasar dengan melibatkan token kripto masih marak terjadi. Berdasarkan laporan Chainalysis, sekitar 54% dari token ERC-20 yang diperdagangkan melalui platform desentralisasi diduga terlibat dalam skema ini. Strategi manipulatif ini biasanya dilakukan dengan menaikkan nilai token secara artifisial melalui promosi yang intensif, diikuti oleh aksi penjualan besar-besaran oleh penciptanya. Akibatnya, harga token jatuh secara signifikan, yang sering kali menyebabkan kerugian besar bagi investor yang tidak memahami risiko terkait dan gagal melakukan analisis mendalam sebelum berinvestasi. Praktik semacam ini tidak hanya merugikan individu, tetapi juga mengurangi kepercayaan terhadap pasar kripto secara keseluruhan, menghambat perkembangan dan adopsi aset digital yang berkelanjutan (chainalysis.com, 2023).

Peran Financial Technology sebagai Solusi untuk Literasi Keuangan

Financial Technology (Fintech) adalah inovasi di bidang keuangan yang memberikan layanan digital yang mudah diakses. Beberapa kontribusi fintech dalam meningkatkan literasi keuangan antara lain Pendidikan Keuangan, banyak aplikasi fintech memiliki fitur pembelajaran interaktif yang mengajarkan pengguna dasar pengelolaan keuangan. Kemudahan Investasi, aplikasi menawarkan investasi mikro yang mengajarkan generasi muda cara berinvestasi dengan risiko minimal. Pengelolaan Keuangan Otomatis, aplikasi pengelola keuangan membantu generasi muda mengatur anggaran dan memantau pengeluaran. Layanan ini membantu anak-anak belajar tentang keuangan dan melakukannya secara langsung melalui platform digital.

Ketergantungan Generasi Muda pada Financial Technology

Terdapat sejumlah alasan mengapa generasi muda sangat bergantung pada layanan fintech. Salah satunya adalah kemudahan akses, di mana pengguna dapat mengakses layanan keuangan digital kapan saja dan di mana saja menggunakan perangkat seluler. Selain itu, efisiensi dan kecepatan transaksi yang ditawarkan fintech menjadi nilai tambah, mengingat proses transaksi yang lebih cepat dibandingkan dengan metode konvensional. Adanya kemudahan ini juga sejalan dengan gaya hidup digital generasi muda yang sudah terbiasa memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Namun, meskipun fintech menawarkan berbagai kemudahan, ketergantungan terhadapnya dapat berisiko apabila tidak disertai dengan pengetahuan finansial yang memadai. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan dapat berujung pada utang digital yang tidak terkendali, terutama dengan adanya akses mudah ke layanan pinjaman online yang sering kali tidak disertai perencanaan pembayaran yang matang. Di sisi lain, investasi yang tidak terjamin keamanannya, seperti investasi pada platform yang tidak terdaftar atau tanpa riset yang cukup, dapat menempatkan generasi muda dalam risiko kerugian finansial yang signifikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang pengelolaan risiko, literasi keuangan, serta perlindungan konsumen, agar dapat memanfaatkan fintech dengan cara yang bijaksana dan bertanggung jawab.

5. Kesimpulan

Di era digital, generasi muda memiliki banyak kesempatan untuk menggunakan teknologi keuangan (fintech) untuk mendapatkan layanan keuangan. Fintech tidak hanya mempermudah hal-hal seperti menabung, berinvestasi, dan berbelanja, tetapi juga berpotensi menjadi cara yang bagus untuk mengajarkan orang tentang keuangan. Namun, terlihat dari banyaknya kasus investasi bodong dan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan pribadi, literasi keuangan sangat penting untuk membantu generasi muda membuat keputusan keuangan yang bijak.

Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Financial Technology, yang merupakan solusi inovatif, telah membantu generasi muda lebih terhubung dengan layanan keuangan. Untuk menghindari risiko baru, seperti hutang konsumtif atau investasi tidak aman, penggunaan fintech yang ideal harus didukung dengan literasi keuangan yang baik.

Untuk meningkatkan pemanfaatan fintech dan literasi keuangan di kalangan generasi muda, berbagai pihak perlu mengambil langkah konkret. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan perusahaan fintech harus berkolaborasi dalam menyediakan kursus literasi keuangan, baik melalui kelas tatap muka, media sosial, maupun aplikasi fintech interaktif yang mudah diakses. Selain itu, penyedia layanan fintech perlu mengembangkan alat pembelajaran yang dapat membantu anak-anak belajar mengelola keuangan, seperti aplikasi pelacakan anggaran dan simulasi investasi.

Penting juga untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai risiko investasi dan mendorong mereka untuk melakukan riset sebelum membuat keputusan keuangan. Hal ini mencakup memilih aplikasi fintech yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan keuangan dasar, lembaga pendidikan harus memasukkan literasi keuangan dalam kurikulum mereka sejak dini. Di sisi lain, untuk menciptakan ekosistem fintech yang aman dan transparan, peran pemerintah dan lembaga keuangan sangat penting dalam memperkuat pengawasan serta regulasi terhadap penyedia layanan keuangan digital. Dengan pendekatan ini, fintech dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan generasi muda yang lebih sadar dan terampil dalam mengelola keuangan mereka dengan bijaksana.

6. Daftar Rujukan

- Chainalysis Team. (2023, January 12). 2023 crypto crime trends: Illicit cryptocurrency volumes reach all-time highs amid surge in sanctions designations and hacking. Chainalysis. <https://www.chainalysis.com/blog/2023-crypto-crime-report-introduction/>
- Kartono, Yuangga, R. (2024). *Literasi Teknologi Finansial Untuk Generasi Milenial Pada SMK Mulia Buana*. 4(1), 1–4.
- Landang, Widnyana, & Sukadana. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Marginingsih. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Martinelli. (2021). Menilik Financial Technology dalam Bidang Perbankan. *Jurnal Somasi Sosial Humaniora Komunikasi*, 2(1), 32–43.
- Saleh, M., & F, F. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 2(2), 94–105. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.243>
- Utami, N., & Kusumahadi, T. A. (2024). Edukasi Literasi Keuangan, Investasi, Financial Technology, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 349–362. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.22254>
- Landang, Widnyana, & Sukadana. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Purwanto, Yandri, & Yoga. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Meutia, Nurul. "Analisis kesulitan belajar siswa smp pada materi garis dan sudut terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 3.1 (2022): 22-27.